



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10914-10923

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Huruf Kapital Dalam Menulis Teks Narasi Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo

Ita Meiarni^{1✉}, Wa Ode Irawati²

(1) IAIN Sultan Amai Gorontalo

(2) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo

Email: itameiarni@iaingorontalo.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan huruf kapital dalam menulis teks narasi yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari teks narasi yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat delapan indikator penggunaan huruf kapital yang belum dipahami oleh Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Semester Genap IAIN Sultan Amai Gorontalo, yaitu penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat, unsur nama orang, awal kalimat dalam petikan langsung, nama jabatan dan pangkat, nama geografi, nama jenis, nama hari dan bulan, dan penulisan judul. Kesalahan paling banyak terjadi pada penulisan nama jenis dan penulisan judul, sedangkan kesalahan paling sedikit terjadi pada penulisan huruf awal unsur nama orang.

Kata Kunci: *huruf kapital, menulis, teks narasi*

Abstract

This study aims to determine the use of capital letters in writing narrative texts written by IAIN Sultan Amai Gorontalo students. The method used in this research is descriptive research method with qualitative approach. The data in this study were obtained from narrative texts written by students of the Sharia Financial Management Department of IAIN Sultan Amai Gorontalo even semester of the 2022/2023 academic year. Data collection techniques in this study were tests and documentation. The data analysis technique in this study consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that there are eight indicators of the use of capital letters that have not been understood by students of the Sharia Financial Management Department of Even Semester IAIN Sultan Amai Gorontalo, namely the use of capital letters in the first letter of the beginning of a sentence, elements of people's names, the beginning of sentences in direct quotes, names of positions and ranks, geographical names, names of types, names of days and months, and title writing. The most errors occur in writing type names and writing titles, while the least errors occur in writing the initial letter of the elements of people's names.

Keywords: *capital letters, writing, narrative texts*

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Sudarto, 2016: 107). Keterampilan dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 2), keterampilan berbahasa mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik, baik siswa maupun mahasiswa. Menurut Astuti dkk. (2014) keterampilan berbahasa terjadi berdasarkan urutan kronologis dan hierarkis, pertama belajar mendengarkan (menyimak), kemudian belajar berbicara, selanjutnya membaca dan menulis. Hal tersebut terjadi karena keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain (Astuti dkk, 2014). Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai penuh oleh peserta didik karena menulis merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang (Budinuryanta, 2008:122),

Menulis merupakan suatu kreativitas untuk menuangkan ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan mudah dimengerti dengan tujuan tertentu (Ridwanudin, 2015: 165). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jauharoti, dkk. (2009: 126) yang menyatakan

bahawa menulis merupakan keterampilan seseorang mengomunikasikan pesan dalam bentuk tulisan. Sebelumnya, Efendi (2008: 327) dalam bukunya menuliskan bahwa, menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menyampaikan informasi secara tertulis dengan tulisan sebagai mediana (Dalman, 2016: 3). Pendapat yang dikemukakan oleh Dalman sejalan dengan pendapat Hindun (2014: 202) yang menyatakan bahwa menulis juga sebagai keterampilan berbahasa seperti kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, pendapat dan pikiran-pikiran lainnya dengan menggunakan media tulisan. Menurut menurut McCrimmon (dalam Saddhono, 2015: 169-170) menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan jelas dan mudah. Selanjutnya, Iskandarwassid dan Dadang (2016: 292) menyatakan bahwa menulis adalah proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 22) yang menyatakan bahwa menulis adalah menunjukkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sering dianggap sulit diraih oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik seringkali tidak mengetahui apa yang hendak ditulis di awal menulis, seperti menulis teks narasi. Teks narasi adalah sebuah jenis tulisan yang memaparkan suatu kejadian yang telah terjadi dengan jelas dan gamblang oleh pengarang untuk pembaca. Sebagai pembaca narasi, kita diharapkan dapat merasakan dan ikut serta dalam kejadian yang digambarkan oleh pengarang dengan seolah-olah kita sedang melihatnya secara langsung (Keraf, 2008). Tujuan penulisan teks narasi adalah untuk memberikan hiburan dan kepuasan. Hiburan dan kepuasan ini memiliki kebenaran faktual dan bisa juga berupa pengalaman seseorang di masa lalu yang meliputi konflik, krisis, dan masalah (Djarmika, 2017). Narasi berisi peristiwa yang terjadi dalam urutan waktu tertentu. Tindakan dan urutan waktu yang kronologis menjadi aspek penting dalam teks narasi. Kedua hal tersebut juga menjadi perbedaan antara narasi dan deskripsi.

Keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi penulisan, pesan yang dikomunikasikan, kondisi pembaca, media atau bentuk tulisan (Ridwanudin, 2015: 165). Penulis harus memahami cara untuk membuat pesan tertulis yang efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan benar oleh pembacanya, Purnama dewi & Krismawati (2023). Dalam Mata Kuliah Bahasa Indoensia, keterampilan

menulis tidak hanya dilihat dari isi tulisan saja, namun perlu memperhatikan penggunaan huruf kapital sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sehingga peserta didik dapat menulis dengan landasan pengajaran bahasa yang baik (Widyawati and Indihadi, 2020). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) juga telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 sebagai acuan dalam pemakaian bahasa tulis secara baik dan benar.

Huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran atau bentuk khusus yang lebih besar daripada huruf biasa. Huruf kapital umumnya digunakan di awal kalimat, sebagai huruf pertama dari nama orang, dan sebagainya. Tujuan penggunaan huruf kapital dalam penulisan adalah untuk membantu pengarang atau penulis dalam memperjelas dan mempertegas isi karangan yang disampaikan kepada pembaca. Namun, terkadang mahasiswa masih menggunakan huruf kapital di tengah kata saat menulis karangan. Memahami penggunaan huruf kapital dapat mempengaruhi hasil karangan dan meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Menulis karangan narasi dengan menggunakan huruf kapital dapat membantu melatih keterampilan. (Rahmaniyah.R, 2019).

Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis (Purnamasari dkk, 2019). Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Namun, masih banyak pemakai bahasa termasuk mahasiswa yang tidak dapat menggunakan huruf kapital dengan tepat. Kesalahan ini disebabkan beberapa faktor, antara lain disebabkan karena ketidaktahuan, kebiasaan, maupun karena pengaruh penggunaan bahasa yang tidak resmi (bahasa gaul dan lain-lain (Mulyati, 2015: 22).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti berinisiatif melaksanakan penelitian dengan judul "Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Teks Narasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000:3) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Penelitian kualitatif dipandang sebagai penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial berdasarkan sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah (Sudaryono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan huruf kapital dalam menulis teks narasi oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo semester genap tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 17 orang yang terdiri atas 3 laki-laki dan 14 perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari teks narasi yang ditulis oleh mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengetahui penulisan huruf kapital pada teks narasi mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Mahasiswa ditugaskan untuk menyalin teks narasi dari peneliti (tanpa menggunakan huruf kapital), kemudian siswa mengubah teks narasi tersebut dengan penulisan huruf kapital yang sesuai dengan PUEBI. Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data hasil lembar tes menulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam (Gunawan, 2013) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi Data Data hasil lembar menulis siswa berupa penulisan huruf kapital pada teks narasi sejarah. Data yang direduksi berupa teks narasi mahasiswa yang ditulis menggunakan huruf kapital yang tepat. Penyajian data berasal dari hasil reduksi penulisan huruf kapital pada teks narasi yang ditulis oleh mahasiswa. Setelah itu, peneliti menuliskan kesimpulan dengan mendeskripsikan data. Simpulan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dari hasil tes menulis teks narasi dengan penggunaan huruf kapital yang tepat diperoleh beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat, unsur nama orang, awal kalimat dalam petikan langsung, nama jabatan dan pangkat, nama geografi, nama jenis, nama hari dan bulan, dan penulisan judul.

Penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat diperoleh data bahwa 4 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 13 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada huruf pertama awal kalimat. Penggunaan huruf kapital pada unsur nama orang diperoleh data bahwa 3 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 14 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada unsur nama orang.

Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung diperoleh data bahwa 9 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 8 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada awal kalimat dalam petikan langsung. Penggunaan huruf kapital pada awal nama jabatan dan pangkat diperoleh data bahwa 10 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 7 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada awal nama jabatan dan pangkat. Penggunaan huruf kapital pada nama geografi diperoleh data bahwa 14 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 3 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada nama geografi.

Penggunaan huruf kapital pada nama jenis diperoleh data bahwa 15 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 2 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada nama jenis. Penggunaan huruf kapital pada nama hari dan bulan diperoleh data bahwa 10 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 7 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada nama hari dan bulan. Penggunaan huruf kapital pada penulisan judul diperoleh data bahwa 15 mahasiswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dan 2 mahasiswa sudah mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat pada penulisan judul.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan huruf kapital, terutama pada delapan item yang telah disebutkan sebelumnya. Kesalahan penulisan pada nama jenis dalam teks narasi dalam penelitian ini terlihat pada kata "kunci inggris, jeruk bali, dan bika ambon". Sebagian besar mahasiswa menulis kata-kata tersebut dengan menggunakan huruf kapital pada kata "Inggris, Bali, dan Ambon". Hal ini terjadi karena adanya pemahaman mahasiswa bahwa huruf pertama pada nama tempat atau geografi harus menggunakan huruf kapital. Pemahaman ini tidak sesuai dengan aturan yang dimuat dalam PUEBI yang menyatakan bahwa "huruf pertama unsur geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan nonkapital", sehingga kata "Inggris, Bali, dan Ambon" tidak perlu menggunakan huruf kapital.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan judul teks narasi dalam penelitian ini terjadi pada kata "dan" dalam judul "Kelas Internasional dan Penghuni Sekolah". Sebagian besar mahasiswa menuliskan kata "dan" dengan menggunakan huruf kapital. Hal ini tidak sesuai dengan aturan dalam PUEBI yang menyatakan bahwa "kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal judul buku, karangan, artikel, makalah, dan nama media massa tidak menggunakan huruf kapital". Dalam penelitian ini, kata tugas

pada judul adalah kata "dan" sehingga penulisannya tidak perlu menggunakan huruf kapital.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama geografi dalam penelitian ini terjadi pada penulisan kata "Desa Sunda Kelapa". Sebagian besar mahasiswa menuliskan nama desa tersebut dengan tulisan berikut. Sepuluh mahasiswa menulis "desa Sunda kelapa" dan 4 mahasiswa menulis "desa Sunda Kelapa". Hal ini tidak sesuai dengan aturan dalam PUEBI yang menyatakan bahwa "huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi" sedangkan "huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis huruf nonkapital". Jadi, seharusnya penulisan yang tepat adalah "Desa Sunda Kelapa". Jika kata "desa" tidak diikuti "Sunda Kelapa", maka kata desa tersebut ditulis menggunakan huruf nonkapital.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama jabatan dan pangkat dalam penelitian ini terjadi pada kata "Kepala Sekolah Anton Pranowo". Sebagian besar mahasiswa menulis "kepala sekolah Anton Pranowo", kepala desa tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini tidak sesuai dengan aturan dalam PUEBI yang menyatakan bahwa "huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama, instansi, atau tempat". Jadi, penulisan yang tepat seharusnya "Kepala Sekolah Anton Pranowo".

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf awal kalimat dalam petikan langsung. Sembilan mahasiswa masih keliru dalam menggunakan huruf kapital pada item tersebut. Seharusnya, penulisan yang tepat sesuai dengan PUEBI yang menyatakan bahwa "huruf kapital digunakan pada awal kalimat petikan langsung". Misalnya, Pak Anton berkata, "Kalian harus belajar dengan sungguh-sungguh." Dalam kalimat tersebut, kata "kalian" harus menggunakan huruf kapital karena merupakan kata awal dalam kalimat langsung. Peneliti mengamati bahwa kesalahan penulisan terjadi karena mahasiswa tidak memahami apa yang dimaksud dengan huruf awal pada kalimat langsung. Selanjutnya, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat. Pada item ini hanya empat mahasiswa yang melakukan kesalahan. Peneliti melihat bahwa kesalahan terjadi akibat mahasiswa kurang teliti dalam menuliskan kembali teks narasi yang ditugaskan oleh peneliti, sehingga terdapat kekeliruan dalam menempatkan tanda titik. Posisi tanda titik inilah yang memengaruhi penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat.

Terakhir, kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan huruf awal unsur nama orang. Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah semester genap IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki nama lengkap yang terdiri atas satu kata dan dua kata atau lebih. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu menuliskan nama lengkap dengan

menggunakan huruf kapital yang tepat. Hanya 3 mahasiswa yang belum tepat menggunakan huruf kapital dalam menuliskan nama lengkap. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena faktor kebiasaan mahasiswa dalam menuliskan nama yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Selain itu, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan huruf kapital yang dimuat dalam PUEBI.

Banyaknya kesalahan yang terjadi dalam penggunaan huruf kapital tentu dipengaruhi oleh berbagai factor seperti yang telah diuraikan dalam hasil analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rulviana (2020) bahwa fenomena tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, respons dan sikap mahasiswa saat proses belajar berlangsung. Sebelumnya, Corder (1974) dalam (Indihadi, 2017) menjelaskan bahwa fenomena kesalahan berbahasa diturunkan berdasarkan tiga hal, yaitu *lapses*, *error*, dan *mistake*.

Lapses diyakini sebagai kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya yang dapat diistilahkan sebagai "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. *Error* diyakini sebagai kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah. *Mistake* diyakini sebagai kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat delapan indikator penggunaan huruf kapital yang belum dipahami oleh Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Semester Genap IAIN Sultan amai Gorontalo yang belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat dalam teks narasi. Delapan indikator tersebut adalah penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat, unsur nama orang, awal kalimat dalam petikan langsung, nama jabatan dan pangkat, nama geografi, nama jenis, nama hari dan bulan, dan penulisan judul. Kesalahan paling banyak terjadi pada penulisan nama jenis dan penulisan judul, yaitu 15 mahasiswa. Selanjutnya, penulisan nama geografi sebanyak 14 mahasiswa, penulisan nama jabatan dan pangkat sebanyak 10 mahasiswa, penulisan hari dan bulan sebanyak 10 mahasiswa, penulisan huruf awal dalam petikan langsung sebanyak 9 mahasiswa, dan penulisan huruf pertama awal kalimat

sebanyak 4 mahasiswa, kesalahan paling sedikit terjadi pada penulisan huruf awal unsur nama orang sebanyak 3 mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Jauharoti dkk, Pembelajaran Bahasa Indonesia MI, (Surabaya: Learning Assistance Program for Islamic School (LAPIS)-PGMI, 2009), Edisi 1, h. 126.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar Efendi, Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), cet. 1, h. 327.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*.
- Budinuryanta Y, dkk., Pengajaran Keterampilan Berbahasa, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), cet 2, h. 122
- Dalman, Keterampilan Menulis, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016), cet.5, h. 3.
- Dindin Ridwanudin, Bahasa Indonesia, (Ciputat: UIN PRESS, 2015), h. 165.
- Hendry Guntur Tarigan, Menulis: Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 2.
- Hindun, Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, (Depok: Nufa Citra Mandiri, 2014), cet. 2, h. 202.
- Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 193–205.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet.6, h. 292.
- Keraf, G. (2008). Narasi dan Argumentasi: Komposisi Lanjutan II. Gramedia Pustaka Utama. Djatmika. (2017). Mengenal Teks & Cara Pembelajarannya. Pustaka Pelajar
- Kundharu Saddhono, Teori dan Aplikasi: Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, (Surakarta: CakraBooks Solo,2015), cet. 1, h. 169-170.
- Mulyati, Terampil Berbahasa Indonesia, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. ke1, h. 22.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., Rosnaningsih, A., & Tangerang, U. M. (2019). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong li Kabupaten Tangerang. Indonesian Journal of Elementary Education, 1(1), 13–22.

- Rahmaniyah.R. (2019). Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca Dalam Karangan Narasi dan Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Parigi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4.
- Rishe Purnama Dewi, S. K. (2022). Kajian Teks Narasi Mahasiswa PBSI FKIP USD, Tinjauan Tingkat Kemampuan dan Penguasaan Komponen. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10
- Roestiyah, N.K. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rulviana, V. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Juornal of Teaching and Learning Research*, 2(1), 1–6.
- Shalahuddin, M. 1987. *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudarto, Ketrampilan dan Nilai sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Al-Lubab*, Vol. 1, 2016, h. 107.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulina. (2017). Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca 3(2), 393– 398.